**IbM INDUSTRI KREATIF MAKANAN CARANG MAS DI KECAMATAN PLAOSAN KABUPATEN MAGETAN**

**Artikel**

**OLEH**

Dr. Agus Hermawan, M.Si, MBus/ NIDN. 0014086207

Dra. Wasiti, S.Sos, M.Si/ NIDN. 0013025206

Dr. Tuwoso, MP/ 0003056006



**LEMBAGA PENELITIAN PENGABDIAN MASYARAKAT UNIVERSITAS NEGERI MALANG**

**TAHUN 2014**

**IbM Industri Kreatif Makanan Carang Mas di Kecamatan**

**Plaosan Kabupaten Magetan**

**Agus Hermawan**

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang

Email: [aher2@yahoo.com](mailto:aher2@yahoo.com)

**Wasiti**

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang

Email: Wasiti[.um@gmail.com](mailto:um@gmail.com)

**Tuwoso**

Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang

Email: Tuwoso@ um.ac.id

***Abstract.*** *The background of this community service is increasingly important and the high contribution of the creative industries at the national, regional and local, whereas 8.6% of Indonesian workers depends on the creative industries. As the basic development of entrepreneurial, creative industries and local knowledge are a source of dynamic knowledge to develop and to per form of behavior can become entrepreneurs and creative inspiration for the development of entrepreneurship model. Bulugunung Village District of Plaosan Magetan chosen as the locus of community service with consideration: suburb, creative industries development program, and the potential for developing the region. Urgency Magetan Industry has also seen as the growth of creative industries at the grassroots level whereas 10 creative industries have developed as commitments by the Government. 2 profile entrepreneurs who are running their business has been successfully used as subjects to make them as a basis for the development efforts to increase the economic value of technology support. Once developed further developed, the output of the study will be implemented in the form of management support entrepreneurial activity, and the use of machine production technology has been able to increase their productivity as a small industry players. 4 kinds of industrial machinery has been implemented and managed to increase the speed (quantity), quality, and neatness of their product packaging. The industry has increased their capacity of the products of 350 kg up to 700 kg per day, while the second businessman from 100 kg to 200 kg (two-fold). The side Impact for local government is currently being programmed in 2015 to implement the similar methods of product machines. entrepreneur have done a comparative study with a view similar products in the city of Malang to increase motivation and how the product works better. The principle that should be emphasized from the results of this devotion will be local Magetan, and subjects were selected entrepreneurs are expected to provide value-added insights of knowledge and skills in the field of entrepreneurship education and mastery of machine production, as realized in the entrepreneurial competence is the key to success, an indication of the success of revealed by 12 indicators.*

***Kata kunci:*** *creative industries processed foods of Carang mas, strengthening the local economy*

Kabupaten Magetan merupakan suatu daerah yang sebagian besar penduduk dengan mata pencaharian pertanian/perdagangan berbatasan di sebelah barat

dengan Gunung Lawu, menuju kebarat daya merupakan deretan gunung-gunung Sidoramping, gunung Jobolarangan dan Gunung Kukusan, berbatasan dengan Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah. Bagian Utara merupakan dataran yang bergelombang naik, mengarah dari arah timur ke barat sampai ke kaki gunung Lawu berbatasan dengan Kabupaten Ngawi. Bagian sebelah selatan merupakan dataran rendah berbatasan dengan Kabupaten Ponorogo dan Kabupaten Wonogiri Jawa Tengah. Bagian sebelah Timur dataran rendah melandai berbatasan dengan Kabupaten Madiun. Sungai yang memotong daerah [Magetan m](http://kotamagetan.com/category/magetan/)enjadi dua bagian mulai dari pangkal sumber dibawah Cemorosewu, gunung Kendil dan gunung Sidoramping adalah sungai Gandong yang merupakan jalur bersejarah, penuh dengan misteri serta ditaburi dengan makam-makam peninggalan kuno. Karena letak geografisnya, Magetan mengalami 2 masalah yaitu keterisolasian daerah dan ketersediaan air yang terbatas di musim kemarau (Magetan bagian selatan). Untuk mengatasi 2 masalah tersebut, Pemerintahan Magetan melakukan pembangunan jalan tembus Magetan – Karanganyar dan juga membangun Waduk Gondang di daerah Poncol. [Kabupaten Magetan m](http://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Magetan)erupakan Kabupaten terkecil kedua di Propinsi Jawa Timur setelah Kabupaten Sidoarjo. Dengan luas wilayah kurang

lebih 668.850 Km2. Dengan jumlah penduduknya adalah 692.208 jiwa. Terbagi

menjadi menjadi 18 Kecamatan dan 235 Desa.

**Aspek Produksi dan Manajemen Usaha Mitra**

Produk unggulan yang dimiliki oleh Kabupaten Magetan diantaranya adalah **kerajinan kulit dan makanan** yang berada di jalan sawo Kelurahan Selosari, disitu terdapat perkampungan pengrajin kulit yang sudah terkenal. Selain itu Magetan juga memiliki kerajinan bambu dan batik juga. Disektor pertanian Magetan juga terkenal dengan jeruk pamelonya, daerah penghasil jeruk tersebut di singkat BETA SOKA (Bendo, Takeran dan Sukomoro) , selain jeruk juga ada durian taring. Telaga Sarangan, telaga Wahyu, air terjun Tirtosari dan sarangsari yang terletak di kaki gunung Lawu juga merupakan destinasi wisata yang menarik untuk dikunjungi wisatawan domestik, dengan potensi alam pegunungan yang sejuk. (Admin, 2010).

**Tabel 1. Daftar Sentra Industri Kecil Menengah Kabupaten Magetan Tahun**

**2010**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | **INDUSTRI KREATIF** | **JUMLAH PELAKU USAHA** | **NILAI PRODUKSI (Rupiah)** |
| 1 | IK Kerajinan Bambu | 3.901 | 14.317.130.000 |
| 2 | IK Kerajinan Mendong | 312 | 349.960.000 |
| 3 | IK Penyamakan Kulit | 351 | 62.066.000.000 |
| 4 | IK Kerajinan Batik | 2 | 254.275.200 |
| 5 | IK Kerajinan Bata Merah | 1.005 | 9.648.000.000 |
| 6 | IK Kerajinan Kulit | 120 | 31.860.000.000 |
| 7 | IK Grabah | 129 | 203.750.000 |
| 8 | IK Pande Besi | 55 | 2.092.500.000 |
| 9 | IK Makanan Olahan | 128 | 5.259.732.000 |
| 10 | IK Emping Mlinjo | 285 | 11.221.875.000 |
| **Jumlah** | | 6.288 | 137.273.222.200 |

Sumber: Disperindag Kabupaten Magetan, 2010 data diolah

Dengan mempertimbangkan produk unggulan yang sarat dengan kemampuan kreatifitas pengusahanya salam mengembangkan diri, pengabdian ini memilih Magetan sebagai wilayah kajian dengan pertimbangan: 1) masih diperlukannya pengabdian untuk wilayah “terpencil” agar perekonomian daerah terangkat 2) pelaku ekonomi kreatif dimanapun memiliki karakteristik untuk berupaya bertahan di tengah tekanan, sehingga bantuan terhadap pengusaha

daerah pinggiran perlu dilakukan 3) kerajinan industri makanan mengandung unsur tantangan kreativitas yang tinggi untuk memenangi persaingan dan dijadikan produk unggulan Magetan; 4) Figur pelaku wirausahawan yang berhasil di Magetan bisa menjadi model pembinaan kewirausahaan khas lokal Magetan, karena mereka telah memahami kondisi internal dan eksternal kompetisi dan kerjasama bisnis dengan tantangan sosialnya dan bisa ditularkan kepada kepelaku bisnis lain; 5) Setiap daerah lokal memiliki karakteristik sendiri dari sisi kultur,

sosial, dan perilaku individu berwirausaha, sehingga pemberdayaan lokal Magetan bisa dijadikan sebagai dasar pembuatan kebijakan pemerintah daerah Kabupaten Magetan.

Sebagai salah satu aktivitas usaha industri kreatif, industri kecil makanan Carang Mas memiliki potensi yang tinggi untuk dikembangkan di Kabupaten Magetan. Dari bahan dasar ubi jalar atau ketela rambat, makanan selingan atau

cemilan ini dikenal luas sebagai carang mas. Jajanan tempo doeloe ini begitu mudah dibuat sendiri. Apalagi bahan ketela rambat atau ubi jalar sangat berlimpah. Selain ubi jalar, hanya dibutuhkan gula merah dan minyak untuk menggoreng ubi jalar yang sudah diiris bentuk korek api. Jika menginginkan bentuk carang mas yang beda dari biasa, saat meraciknya bisa dibentuknya menjadi apa saja. Tidak harus bulat atau setengah lingkaran seperti carang mas yang ada di pasaran.Untuk memikat hati anak-anak, carang mas bisa dibentuk model binatang yang lucu ataupun buah-buahan. Apakah berbentuk kepala kelinci, atau bisa juga dibentuk mirip buah jeruk atau apel. Bahkan model hati

untuk memikat rasa ingin tahu siapa saja. Agar penampilannya lebih indah, jangan terlalu besar membentuk carang mas agar tak membuka mulut terlalu lebar untuk mengunyahnya.

**Persoalan yang Dihadapi Mitra di** desa Bulugunung terdapat 37 usaha makanan carang mas. Sejarahnya sebagian besar mereka adalah penjual makanan asongan di pasar Plaosan dan obyek wisata terdekat. Minat masyarakat yang tinggi dengan potensi yang ada menjadikan carang mas sebagai oleh-oleh khas yang mewarnai kegiatan ekonomi. Sehingga beberapa penjual mencoba memproduksi sendiri carang mas, mengingat tempat mereka berasal di desa Bulugunung terdapat banyak ketela. Karakteristik usahanya merupakan usaha perorangan/rumahan yang dibuat oleh ibu-ibu rumah tangga yang sebagian waktunya bekerja di sawah, meskipun terdapat pula beberapa pengusaha kecil yang memang akhirnya mengkhususkan diri memproduksi carang mas. Dalam perkembangannya industri yang masuk kategori industri kreatif ini menghadapi permasalahan utama dibidang teknologi dan manajamen yang harus diatasi untuk meningkatkan potensi yang ada. Melihat kondisi tersebut 2 subyek dipilih untuk menjadi area pengabdian masyarakat, yakni industri milik bapak Marlan Sebagai

pemilik usaha produksi carang mas merk ARLEN telah memproduksi carang mas sejak tahun 2005 dan bapak Supangat dimana yang bersangkutan pemilik usaha carang mas Mitra Mandiri, yang menghasilkan merek KARUNIA.

Kedua pengusahan industri mikro tersebut berada di desa Bulu gunung

Kecamatan Plaosan, dengan beda tempat tinggal RT. Bapak Supangat di RT 1

sedangkan bapak Marlan di RT 4, kedua orang ini saling kenal namun memiliki segmen pasar berbeda dan permasalahan menajemen yang masih perlu dikembangkan.

Berdasarkan analisis situasi tersebut di atas, maka fokus permasalahan yang dihadapi mitra dapat diidentifikasikan sebagai berikut 1) Proses produksi masih manual, 2) Persaingan usaha sejenis semakin banyak dan ketat; 3) Penentuan harga pokok jual sering dikendalikan oleh agen pengepul; 4) Sulit menaikkan harga jual saat ada kenaikan harga bahan baku: 5) Kepemilikan modal sangat kecil sementari bahan dibeli secara konsinyasi dan 6) Masyarakat pelaku umumnya berpendidikan rendah tamatan SD, sehingga kadang sulit untuk mengajak berubah.

**TARGET DAN LUARAN**

**Target**

Harapan apabila mereka telah terampil dan berhasil memasarkan hasil produk dapat membantu 35 pelaku bisnis sejenis di lingkungan desa Bulugunung dalam meningkatkan manajemen produksi dan membuka pasar. Pelaku usaha sebagai mitra terpilih dengan kreteria pertimbangan merupakan rekomendasi dari Pemda yang telah memberikan petunjuk dan mengajak pelaku usaha pada awal survei dilakukan. Latar belakang lain adalah dari wawancara mereka memiliki motivasi untuk lebih berkembang.

Tujuan kegiatan pelatihan penggunaan mesin dan manajemen ini adalah memberikan bekal ketrampilan dan pengetahuan manajemen kewirausahaan khususnya pemasaran dengan pengelolaannya, sehingga nantinya mereka bisa lebih mandiri dan membuka pasar. Dengan adanya motivasi diawal survai yang tertangkap dari hasil wawancara diharapkan tercermin nanti dalam pelaksanaan terkait kesungguhan, ketekukan dan kemauan keras untuk berhasil sebagai mana jiwa yang harus ada pada diri wirausahawan.

**Luaran**

Berdasarkan paparan tersebut di atas, maka target luaran yang dihasilkan adalah

1) Peningkatan kualitas dan kuantitas hasil produksi dengan dukungan mesin produksi; dan 2) Peningkatan kemampuan mengelola usaha menyangkut ketrampilan dan pengetahuan kewirausahaannya. Dengan pelatihan produksi dan pendampingan pemasaran ke Madiun dan Malang, maka manfaat yang dihasilkan antara lain 1) Peserta bisa memiliki kemampuan membaca dan membuka peluang pasar; dan 2) Peserta mengetahui cara merintis hubungan dengan calon pelanggan baru tanpa harus tergantung pada agen; 3) Membantu program pemerintah dalam penggalian dan pengembangan sumber-sumber ekonomi kreatif; 4) Membantu Gerakan Kewirausahaan Nasional yang dicanangkan pemerintah mulai 2 Februari

2011 yang lalu.

**METODE PELAKSANAAN**

Metode yang diterapkan dalam meralisasi program ini adalah pelatihan dan pendampingan dengan dukungan teknologi 2 orang mitra. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Sabtu dan Minggu, karena waktu luang mereka tidak bekerja. Untuk lebih rinci tentang tahapan metodenya seperti diuraikan berikut ini: 1) **Tahap Pertama,** Memberikan latihan dasar penggunaan dan pengoperasian alat parut Carang mas yang dapat didaya gunakan sebagai upaya mempercepat proses produksi yang belum dikenal masyarakat dan alat penirisan (spiner) minyak goreng agar cepat kering, dan menambah alat pengemas; 2) **Tahap Kedua,** Setelah latihan tahap pertama melakukan pelatihan dan pendampingan manajemen / administrasi keuangan agar mampu mengelola kas kecil, maupun pembukuan industri kecil yang baik; 3) **Tahap Ketiga,** Pembekalan materi kewirausahaan dengan orientasi pemasaran hasil

produk. Pada tahap ketiga ini, pengenalan hasil produk melalui penilaian mit ra yang diajak bekerjasama. Mitra yang diajak bekerjasama adalah pihak Swalayan maupun pusat jajanan oleh oleh diseputar Malang, dengan jalan berkunjung ke lokasi usaha mitra ada dua hal yang diharapkan dapat berguna bagi khalayak sasaran, yaitu mendapatkan masukkan guna perbaikan dan penyempurnaan baik kualitas maupun pasar lebih luas. Dari hasil kunjungan ke lokasi usaha mitra

adalah telah memotivasi untuk menjalin relasi yang mandiri setelah pelaku melihat langsung pasar yang ada; dan **Tahap Keempat,** melakukan pendampingan yang berkesinambungan apabila mitra mengalami permasalahan pemasaran di dalam proses perjalanan usahanya.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah pelaksanaan dilakukan selama 2 bulan kalendar, maka pengabdian masyarakat ini telah menghasilkan beberapa poin positif peningkatan kualitas dan kuantitas produk, serta manajemen kewirausahaan. Adapun 12 indikator positif keberhasilannya pengabdian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 2: Indikator Efek Positif Pengabdian**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **Pra Pengabdian** | **Pasca Pengabdian** | **Keterangan** |
| 1 | *Peningkatan kualitas produksi* | Rajangan kasar | Rajangan halus dan lebih panjang | Dukungan mesin carang mas |
| 2 | *Peningkatan*  *kecepatan produksi* | 40 kg per jam per  pekerja | 150 kg ketela untuk  1 jam kerja | Dukungan mesin  carang mas |
| 3 | *Peningkatan*  *Proses*  *Pengeringan* | Mengandalkan sinar  matahari dan tampah | Menggunakan  spiner | Penggunaan spiner  (peniris minyak) |
| 4 | *Peningkatan*  *kecepatan pengemasan* | Menggunakan 1 alat  pengemas | Penambahan 1 alat  pengemas tambahan | Penambahan alat  pengemas |
| 5 | *Peningkatan*  *jumlah hasil produksi*; | 40 kg per jam rata-  rata pekerja | 150 kg ketela untuk  1 jam kerja | Dukungan mesin  carang mas |
| 6 | *Peningkatan area*  *pemasaran* | Area Kalimantan  timur (Samarinda dan Balikpapan) | Potensi ke area  Sumatera dan Kalimantan serta Jatim | Hasil pelatihan dan  wawasan pemasaran |
| 7 | *Peningkatan kemampuan dan*  *ketrampilan manajemen* | Manajemen sederhana | Manajemens tertulis dan tercatat | Pelatihan manajemen kewirausahaan |
| 8 | *Peningkatan*  *Omset Penjualan* | Area terbatas  Kalimantan timur (saat ini 70 juta per bulan) | Peningkatan  cakupan pasar wilayah lain (kedepan diharapkan dua kali lipat) | Efek positif  penggunaan alat dan pelatihan |
| 9 | *Peningkatan*  *pengetahuan aneka macam alternatif produk* | Manajemen  berdasar pesanan pasar | Manajemen proaktif  terhadap pasar | Pelatihan manajemen  kewirausahaan |
| 10 | *Peningkatan efek industri sejenis di*  *area Magetan* | Proses produksi tradisional | Proses produksi semi otomatis | Penggunaan Mesin dan Komitmen  Pemda (Dinas  Perindustrian dan |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  |  |  | Perdagangan) untuk menganggarkan  program kerja sejenis tahun depan |
| 11 | Peningkatan  komitmen Pemda | Sudah ada  komitmen | Peningkatan  komitment | Adanya efek  ekonomo dan sosial perguruan tinggi melakukan pengabdian masyarakat |
| 12 | Peningkatan kesadaran lebih  ilmiah dalam mengelola usaha | Pendidikan SD | Peningkatan semangat dan  motivasi belajar | Transformasi pengetahuan dan  ketrampilan |

Sumber: data dianalisis, 2014

Dengan hasil di atas harapan awal bahwa terjadi peningkatan kapabilitas dan kapasitas pada industri carang mas di Kecamatan Plaosan terpenuhi. Komitmen dengan pendampingan terus menerus merupakan catatan tersendiri yang harus dilakukan oleh baik itu Pemerintah daerah, Pelaku usaha maupun pihak perguruan tinggi (dalam hal ini dosen) untuk secara terus menerus memantau kemajuan mereka. Industri kreatif seperti carang mas oleh pengabdi dianggap masih rentan dalam menghadapi persaingan mengingat adalah produk sejenis maupun produk substitusi yang lebih menarik untuk dikembangkan. Namun demikian optimisme untuk terus melakukan difersivikasi produk masih perlu dilakukan.

Pengabdian ini juga menemukan adanya indikator negatif yang perlu ditanggulangi apabila kapasitas produksi terus meningkat yakni 1) Bila wirausahawan terlalu mengandalkan mesin akan mengurangi jumlah tenaga kerja yang selama ini ada; 2) Terjadinya persaingan pasar dibidang pemasaran dan harga antar usaha sejening, bila tidak mampu membuka pasar yang baru; 3) Kominten Pemerintah Daerah harus terjaga terus dengan menggab Perguruan

tinggi adalah mitra baru bukan dianggap pengganggu program Pemerintah daerah;

4) Komitmen keberlajutan pengusaha untuk tetap menjaga dan memelihara mesin yang ada agar kuntiunitas hasil produksi tetap terjaga. Perlu penyisihan biaya untuk pemeliharaan dan pnediaan biaya penyusutan untuk mengganti dengan peralatan baru bila terjadi kerusakan; dan 5) Jumlah produksi yang besar bisa mengakibatkan kesulitan dalam pengadaan bahan baku, yang sekarang inipun kondusi jumlah dan harga ketela sangat fluktuatif.

Dari kondisi di lapangan yang dibutuhkan adalah komitmen bersama antara Perguruan Tinggi, Pemerintah daerah dan Mitra Industri. Fakta memang masih tingginya komitmen tersebut, namun kedepan menjaga komitmen untuk saling membantu tetap mutlak dibutuhkan.

**KESIMPULAN DAN SARAN Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan latar belakang permasalahan industri Carang mas, beberapa kesimpulan pelaksanaan pengabdian dapat disampaikan sebagai berikut: 1) Kapasistas, kualitas dan kecepatan produk telah berhasil ditingkatkan dengan dukungan mesin produksi, mesin peniris minyak, dan pengemasan; 2) Kolaborasi usaha semakin bisa diwujudkan, dengan adanya mesin pemerintah daerah berkomitmen untuk membantu usaha sejening dengan memasukkan dalam program pemberdayaan UKM carang mas di Magetan berupa bantuan peralatan;

3) Dengan peningkatan pengetahuan, harga bahan baku produk tetap menjadi tantangan untuk pengadaannya; 4) Dengan pengetahuan pemasaran dan manajemen internal, bisa meningkatkan cakupan pasar lebih luas; 5) Keterbatasan modal perlu dijembatani dengan menghubungkan dengan investor atau pihak perbankan. Bantuan modal berupa peralatan telah sedikit membantuk upaya peningkatan produksi; 6) Meskipun pelaku ini hanya berpendidikan tamatan SD, semangat untuk berubah sangat tinggi sehingga ada kesesuaian antara semangat transformasi pengetahuan baru dengan semangat untuk berubah.

**Saran**

Berikut beberapa saran yang disampaikan 1) Masih perlu adanya komitmen untuk membina usaha kecil, dengan melihat fakta masih banyak usaha sejenis yang belum tersentuh bantuan; 2) Kapasitas produksi yang meningkat masih perlu dipantau keberlanjutannya untuk menjaga konsistensi keberhasilan berikutnya; dan 3) Pribadi wirausahawan sangat menentukan untuk dijadikan subyek, pemilihan terhadap mereka yang betul-betul memiliki semangat maju sangat penting untuk keberlanjutan usaha sejenis.

**DAFTAR PUSTAKA**

Admin. 2010. *Gambaran Umum Kabupaten Magetan*. [http://kotamagetan.com/gambaran-umum-kabupaten-magetan.html.](http://kotamagetan.com/gambaran-umum-kabupaten-magetan.html) diakses: 22 Februari 2013 *and Research*, Vol. 6 No. 3.

Anonymous, 2008, [http://1.bp.blogspot.com/-6N-](http://1.bp.blogspot.com/-6N-OfKWoAGo/Tw7nfB1MVbI/AAAAAAAAAEg/l0wou1o9ixU/s1600/carang%2Bmas%2B1.jpg) [OfKWoAGo/Tw7nfB1MVbI/AAAAAAAAAEg/l0wou1o9ixU/s1600/cara](http://1.bp.blogspot.com/-6N-OfKWoAGo/Tw7nfB1MVbI/AAAAAAAAAEg/l0wou1o9ixU/s1600/carang%2Bmas%2B1.jpg) [ng%2Bmas%2B1.jpg](http://1.bp.blogspot.com/-6N-OfKWoAGo/Tw7nfB1MVbI/AAAAAAAAAEg/l0wou1o9ixU/s1600/carang%2Bmas%2B1.jpg)

Kompas. 1 Januari 2013. Industri Kreatif dan Kategorinya di Indonesia**.** (ONLINE) [http://creatips.net/2013/01/industri-kreatif-dan-kategorinya-di-](http://creatips.net/2013/01/industri-kreatif-dan-kategorinya-di-indonesia/) [indonesia/](http://creatips.net/2013/01/industri-kreatif-dan-kategorinya-di-indonesia/)

Kompas. 3 Desember 2012. Industri Kreatif Perlu Dukungan Pemerentah Daerah. [http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2012/12/03/23572970/Industri.Kr](http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2012/12/03/23572970/Industri.Kreatif.Perlu.Dukungan.Pemda%20Diakses%2014%20Februari%202012) [eatif.Perlu.Dukungan.Pemda Diakses 14 Februari 2012](http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2012/12/03/23572970/Industri.Kreatif.Perlu.Dukungan.Pemda%20Diakses%2014%20Februari%202012)